

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ELITA RISTIYANA
NIM: 2015340997

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elita Ristiyana
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 23 November 1994
N.I.M : 2015340997
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 September 2017

(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 Sept. 2017

(Dian Oktarina, SE, MM.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 20 September 2017

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Elita Ristiyana

2015340997

STIE Perbanas Surabaya

Email : elita.ristiyana23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of company size, company ownership structure, leverage, profitability, and independent commissioner againts tax avoidance. Population of this research is all of manufacturing company that listed at Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Sample selections in this research using purposive sampling technique. Number of samples used in this research was 565 samples. The type of data used in this research is secondary data in the form of annual financial statements derived from the website Indonesia Directory Exchange (IDX). Analytical techniques used in this research using multiple linear regression analysis techniques. The result of multiple linear regression analysis showed that firm size and company ownership structure had positive effect on tax avoidance, while leverage, profitability, and independent commisioner did not influence tax avoidance.

Key words : *company size, company ownership structure, leverage, profitability, independent commissioner, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasar undang-undang, dengan tidak mendapat timbal-balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak masih menjadi

sumbangsing terbesar dalam pendapatan negara.

Pendapatan pajak diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi pada kenyataanya apa yang diharapkan oleh pemerintah tidak terealisasi. Pendapatan atas pajak yang diharapkan mengalami peningkatan justru menurun dari tahun ke tahu seperti grafik pada gambar 1.1



Sumber : www.katadata.co.id

Gambar 1
Grafik penerimaan pajak pada tahun 1990 sampai tahun 2016

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak dibandingkan dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun 1991 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuasi, terlebih pada lima tahun terakhir realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa banyak wajib pajak yang kurang patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Melihat dari sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang harus dibayarkan, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sedangkan dari sisi pengusaha atau wajib pajak, jika pajak yang dibayar lebih besar dari harus mereka bayar akan mengakibatkan kerugian. Berbanding terbalik dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak

melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Rangkaian strategi yang mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan dalam mengurangi kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan atau cara yang diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan disebut perencanaan pajak (*Tax Planning*) (Chairil, 2013:8). Terdapat salah satu cara yang sering dilakukan oleh wajib pajak dalam perencanaan pajak (*Tax Planning*) untuk menekan jumlah pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan dalam pengakuan biaya (Chairil, 2013:23).

Contoh kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu pada fenomena penghindaran pajak di Indonesia yang telah dilakukan oleh perusahaan

manufaktur yaitu salah satunya adalah PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang terbukti telah melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* pada tahun 2004. Toyota diduga memainkan harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambahkan beban biaya lewat pembayaran yang tidak wajar. Total penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia senilai Rp 1,2 triliun. (www.kompasiana.com). Selain kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia masih ada beberapa kasus yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia, yaitu seperti PT Coca Cola Indonesia yang dituding melakukan penghindaran pajak senilai Rp 49,24 miliar pada tahun 2002-2006. (www.bisniskeuangan.kompas.com). Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak di Indonesia perusahaan manufaktur juga, perusahaan manufaktur diharapkan dapat mewakili industri-industri lain dan penelitian ini dilakukan pada periode 2011 sampai periode 2015 karena pada sepuluh tahun terakhir realisasi penerimaan pajak di Indonesia jauh lebih kecil dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komisaris independen. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berbagai cara, meliputi total aset, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapi (I Gede dan I Made, 2015).

Faktor kedua setelah ukuran perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan. Struktur diukur berdasarkan persentasi antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang memiliki perusahaan dibagi dengan total saham beredar (M. Khoiru dan Dwi, 2014).

Ketiga adalah *leverage* yang digunakan sebagai perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Suad dan Enny, 2011)

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2012).

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dalam mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif (Rahmawati, 2012).

Melihat hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam penyimpulan hasil penelitian yang sama serta beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori Agensi menyatakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemangku kepentingan atau pemilik). Teori agensi juga mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan (Arfan, 2009:91).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan menyebabkan konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi. Hal itu disebabkan karena kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Menurut manajemen penghindaran pajak akan menaikkan nilai perusahaan jika perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi berbeda dengan pendapat pemangku kepentingan, jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Scott (2012:475) menyatakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang informasi yang disajikan oleh perusahaan untuk pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut

apakah akan memberikan sinyal positif ataukah memberikan sinyal negatif. Sinyal positif yang dimaksud ialah kabar baik, sedangkan sinyal negatif dianggap sebagai kabar buruk. Sinyal-sinyal tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak pembaca laporan keuangan.

Teori sinyal berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dinilai sebagai sinyal positif maupun negatif. Sebagai contoh, manajer yang menganggap bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan membuat laba perusahaan meningkat dan ini yang disebut dengan sinyal positif, yaitu sinyal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan harga sama perusahaan dari tiap tahun. Penghindaran pajak dianggap menjadi sinyal negatif apabila dilihat dari sisi ketidakpatuhan perusahaan terhadap kebijakan perpajakan, jika tindakan tersebut terdeteksi akan menyebabkan peningkatan biaya serta penurunan nilai perusahaan.

Tax Avoidance

Chairil (2013:23) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak

untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan. (Chairil, 2013)

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih diperbolehkan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Walaupun penghindaran pajak bersifat legal, tetapi pihak pemerintah tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (I Gede dan I Made, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berbagai cara, meliputi total aset, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapi. I Gede dan I Made (2014)

Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan adalah proses pengendalian yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. struktur kepemilikan bahwa variabel-variabel yang berada didalam struktur modal yang tidak dapat ditentukan dengan jumlah utang maupun ekuitas, tetapi ditentukan oleh kepemilikan manajerial, institusional, dan kepemilikan publik (Jensen dan Meckling, 1976).

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Calvin dan I Made (2015). Rasio *leverage* pembiayaan perusahaan terhadap suatu utang yang menunjukkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan tambahan hutang yang menyebabkan bertambahnya biaya yang berhubungan dengan hutang tersebut, seperti biaya bunga, *interest*, dan pengurangan beban pajak penghasilan perusahaan.

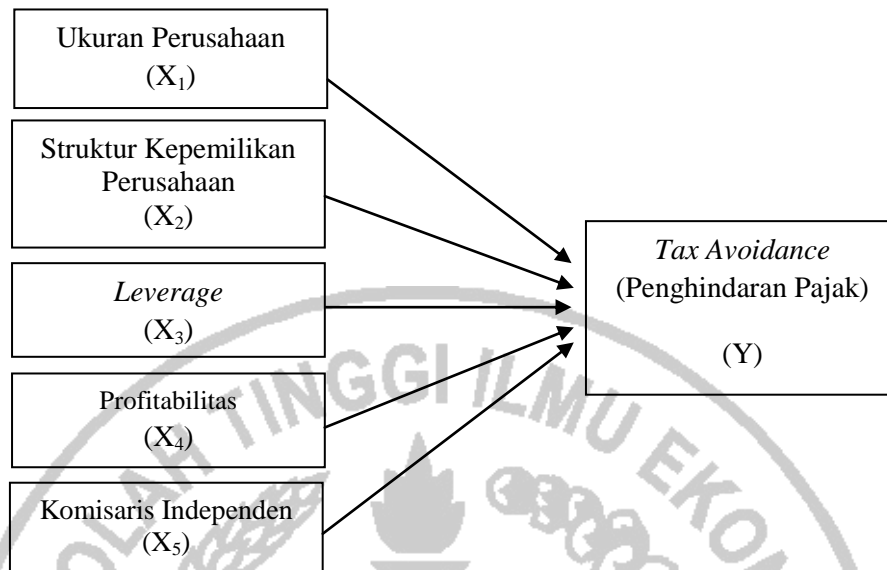
Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya yang disebut dengan *Return On Asset* (ROA). ROA yang bernilai positif menunjukkan total aset yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinyatakan dalam persentase. Jika semakin tinggi nilai ROA maka laba perusahaan semakin tinggi dan itu berarti kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi (Tommy dan Maria, 2013).

Komisaris Independen

Komisaris independen bertugas sebagai pengawas dalam melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisari yang tidak memiliki hubungan dengan direksi maupun penegang saham, komisaris independen akan mempertahankan kemampuannya untuk bertindak independen untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik (Tommy dan Maria, 2013).

Sesuai dengan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Penelitian

Ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak didasarkan atas besarnya hak pemegang saham dalam menentukan kebijakan dalam menentukan keputusan terkait dengan penghindaran pajak. Dimana dalam kepemilikan manajerial yaitu adanya saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, sesuai dengan tujuan manajemen yang terkait dalam pengelolaan perusahaan pihak manajemen akan cenderung melakukan hal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan kebijakan dalam melakukan penghindaran pajak.

semakin besar prosentase kepemilikan manajerial maka pihak manajerial akan memiliki semakin besar hak dalam melakukan kebijakan penghindaran pajak.

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak didasarkan atas jika hutang perusahaan tinggi maka beban bunga akan meningkat. Beban bunga merupakan salah satu penyebab penurunan laba perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah kewajiban pajak yang terutang.

Profitabilitas perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, didasarkan atas jika perusahaan mampu mencapai nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan akan membayar pajak tinggi pula, karena pajak dihitung dari laba yang diperoleh perusahaan.

Komposisi dari komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan. komisaris independen perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya, akan memilih taat pajak atau akan berusaha melakukan

perencanaan pajak dengan tujuan memperkecil pajak yang akan ditanggung.

Demikian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, profitabilitas dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H2 : Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
- H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H5 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2015. Sedangkan metode pemilihan sampel penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Yakni dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan sampel menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan menghasilkan sampel sebanyak 539 sampel. Dimana dengan rincian terdapat sebanyak empat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. Sebanyak 32 perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah, dan terdapat satu perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak menyediakan laporan laba rugi fiskal.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode tahun 2011-2015 secara berturut-turut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui dan menilai. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komisaris independen.

Definisi Operasional

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah perilaku dalam pengurangan atau bahkan menghilangkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengann tidak melanggar undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* diukur dengan model *Book Tax Different* (BTD) merupakan alat ukur dalam *tax avoidance* yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan dalam perencanaan pajak yang dilakukan dengan menghitung selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang hanya perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh akun biaya atau manfaat atas pajak tangguhan

semakin besar nilai BTD maka menunjukkan semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (M. Khoiru dan Dwi, 2014).

Perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BTD = \frac{\text{Laba Komersial Sebelum Pajak} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Selain variabel dependen dalam penelitian ini juga terdapat empat variabel independen yaitu sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan

Pengukuran yang digunakan dalam menilai tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam bertujuan untuk mengurangi ketidakstabilan data yang berlebihan (I Gede dan I Made, 2014). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Size = ukuran perusahaan

Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan adalah proses pengendalian yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. struktur kepemilikan bahwa variabel-variabel yang berada didalam struktur modal yang tidak dapat ditentukan dengan jumlah utang maupun ekuitas, tetapi ditentukan oleh kepemilikan manajerial, institusional, dan kepemilikan publik (Jensen dan Meckling, 1976).

Stuktur kepemilikan diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial, dimana pihak manajemen yang memiliki saham diperusahaan Batara dan Maria (2015). Perhitungan dari kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut.

$$MOWN = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Tommy dan Maria, 2013) *leverage* diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (rasio utang) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Tommy dan Maria, 2013). Variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset (Bringham dan Huston, 2009) pada akhir periode dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota perseroan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Komposisi komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah komisaris independen dibanding dengan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.(Tommy dan Maria, 2013).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Alat Analisis

Pengujian hubungan antara *tax avoidance*, ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komisaris independen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 menggunakan model regresi linear berganda.

Alasan menggunakan model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$BTD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 MOWN + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + \beta_5 KOM + \varepsilon$$

Keterangan :

- BTD = *Tax Avoidance*
- α = Konstanta
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- MOWN = Stuktur Kepemilikan Perusahaan
- DER = *Leverage*
- ROA = Profitabilitas

- KOM = Komisaris Independen
- ε = Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sautu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskripsikan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------|-----|------------|----------------|--------------|----------------|
| BTD | 539 | -0,111 | 0,179 | 0,01639 | 0,045680 |
| SIZE | 539 | 184 Milyar | 245.435 Milyar | 7.107 Milyar | 22.650 Milyar |
| MOWN | 539 | 0,000 | 1,298 | 0,05674 | 0,151644 |
| DER | 539 | -31,175 | 125,774 | 1,38987 | 6,262634 |
| ROA | 539 | -6,627 | 0,452 | 0,05307 | 0,304320 |
| KOM | 539 | 0,000 | 1,000 | 0,37242 | 0,136404 |

Sumber : Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 BTD (*book tax difference*) yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dengan sampel penelitian ini sebanyak 539. Nilai minimum sebesar -0,111 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2011, nilai maksimum sebesar 0,179 PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2011. Pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *tax avoidance* sebesar 0,01639 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,045680.

Tingginya tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapat oleh negara. Semakin banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak maka semakin kecil

pendapatan yang diterima negara dari sektor perpajakan. Perusahaan yang memiliki *Tax Avoidance* yang paling rendah (minimum) adalah PT PT Merck Sharp Dohme Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2011 dengan memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp.-28.179.746.000, laba fiskal sebesar Rp.6.471.566.000 dengan total aset sebesar Rp.312.518.674.000 dan menghasilkan nilai BTD sebesar -0,111 artinya laba fiskal perusahaan lebih besar dari laba sebelum perusahaan yang kesimpulannya bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).Perusahaan yang memiliki *Tax Avoidance* tertinggi adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2011 dengan memiliki laba sebelum

pajak sebesar Rp.148.686.490.896, laba fiskal sebesar Rp.16.127.125.536 dengan total aset sebesar Rp.741.062.811.864 menghasilkan nilai BTD sebesar 0,179. Selisih antara laba komersi serta laba fiskal yang dibagi dengan total aset yang bernilai paling besar.

Berdasarkan rata-rata nilai BTD dari tahun 2011-2015, hanya sebanyak 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki laba fiskal negatif, hal ini berarti bahwa kurang dari 20 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang melakukan penghindaran pajak. Jika laba fiskal perusahaan negatif maka berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, dan tidak akan dikenakan pajak penghasilan pada tahun tersebut, dan hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Nilai SIZE terendah dari sampel yang diteliti sebesar 184 Milyar rupiah. Adapun nilai SIZE tertinggi adalah sebesar 245.435 Milyar rupiah. Secara keseluruhan dari sampel perusahaan manufaktur tahun 2011 sampai 2015 memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 7.107 Milyar rupiah. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentan jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Lnsize* sebesar 1,662480 dan standar deviasi dari total aset sebesar Rp. 22.650 Milyar. Nilai rata-rata Ln total aset sebesar 27,99782 dan rata-rata total aset sebesar Rp.7.107 Milyar. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar upaya dan kemampuan perusahaannya dalam mempertahankan perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial (MOWN) terendah sebesar 0,00 atau sebesar 0 persen hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 tidak memiliki

kepemilikan manajerial atau saham yang beredar tidak dimiliki oleh manajemen sama sekali. Nilai tertinggi dari MOWN sebesar 1,298 yang dimiliki PT Lionmesh Prima Tbk Tbk (LMSH) pada tahun 2013.. Keseluruhan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05674 dan nilai standar deviasi sebesar 0,151644.

DER yang digunakan untuk mengukur *leverage* dengan jumlah sampel 539 mempunyai nilai minimum dari DER sebesar -30,598 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2014 dengan total utang sebesar Rp.1.367.254.413.000 dan total ekuitas sebesar Rp.-43.856.772.000 total ekuitas yang bernilai negatif disebabkan karena kondisi perusahaan masih mengalami kerugian sebelum pajak penghasilan tahun 2014 terjadi kerugian yang ditanggihkan yang disebabkan tingginya beban operasional. Sedangkan nilai maksimum dari DER sebesar 125,774 yang juga dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2012 dengan total utang sebesar Rp.423.212.410.000 dan total ekuitas sebesar Rp.17.285.981.000. Nilai standar deviasi yang digunakan untuk melihat jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini yaitu dengan nilai standar deviasi DER sebesar 6,262634 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,38987.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA untuk jumlah sampel 539 mempunyai nilai minimum dari ROA sebesar -6,627 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk (BIMA) pada tahun 2013 dengan total rugi bersih sebesar Rp.16.149.760.140 dengan total aset sebesar Rp.2.436.791.765 dengan nilai ROA negatif berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan, sedangkan nilai maksimum dari ROA sebesar 0,452 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2011 dengan total laba bersih

yang dimiliki sebesar Rp.507.382.000.000 dan total aset sebesar Rp.1.123.047.000.000. Nilai standar deviasi yang digunakan untuk melihat jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini yaitu dengan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,304320 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,05307.

Komposisi komisaris independen terendah sebesar 0,000 persen hal ini berarti bahwa dalam sampel terdapat perusahaan yang tidak memiliki komisari independen di dalam susunan dewan komisaris. KOM tertinggi sebesar 1,00 persen hal ini berarti bahwa semua anggota

dewan komisaris adalah komisaris independen. Keseluruhan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,37242, dan standar deviasi 0,136404. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Analisis regresi telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 seperti berikut:

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | t | Sig. |
|-------------------------------|-------------------|---------------|--------|-------|
| Konstanta | -0,241 | 0,033 | -7,374 | 0,000 |
| SIZE | 0,009 | 0,001 | 7,940 | 0,000 |
| MOWN | 0,039 | 0,013 | 3,044 | 0,002 |
| DER | 0,000 | 0,000 | -1,108 | 0,268 |
| ROA | 0,010 | 0,006 | 1,644 | 0,101 |
| KOM | -0,013 | 0,014 | -0,929 | 0,353 |
| R² | 0,121 | | | |
| Adjusted R² | 0,112 | | | |
| F | 14,617 | | | |
| Sig. F | 0,000 | | | |

Sumber : Diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kolom koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 2 menjelaskan bahwa koefisien regresi konstanta -0,241 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *tax avoidance* adalah sebesar -0,241.

Pada kolom koefisien menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah positif,

dimana nilai SIZE adalah 0,009. Hal ini menunjukkan apabila rasio ukuran perusahaan dinaikkan sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,9 satuan dimana *tax avoidance* dianggap konstan.

Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah positif, nilai MOWN sebesar 0,039 artinya apabila rasio struktur kepemilikan perusahaan dinaikkan satu satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan

sebesar 3,9 satuan dimana penghindaran pajak dianggap konstan.

Berdasarkan tabel *adjusted R²* menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan hanya sebesar 11,2% berarti ada faktor lain sebesar (100-11,2)% yang tidak dimasukkan dalam modal yang dijelaskan oleh error. Sedangkan nilai *sig. F* sebesar $0,00 < 0,05$ hal ini berarti bahwa model regresi yang dibuat fit atau sesuai.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi linier berganda (uji statistik *t*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang mempunyai nilai *t* sebesar 7,940 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (*H1*) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Calvin dan I made (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tommy dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan berbagai cara, meliputi total aset, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan $\log n$ total aset yang dilihat dari total aset akhir tahun perusahaan. Besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba sehingga adanya kemungkinan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin besar dari ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula upaya penghindaran pajak yang dilakukan karena perusahaan akan berupaya agar pajak yang dibayarkan

seminimal mungkin karena dengan membayar pajak akan dapat menurunkan kemampuan ekonomis perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dengan *tax avoidance*. Oleh karena itu, *H1* dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi linier berganda (uji *t*) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki yang diukur dengan kepemilikan manajerial mempunyai nilai *t* sebesar 3,044 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka *H₀* ditolak, artinya bahwa variabel struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh dan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari M. Khoiru dan Dwi (2013) yang menjelaskan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Manajer merupakan faktor yang dominan dalam perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan mengenai tata kelola suatu perusahaan. terdapat perbedaan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham institusi dalam suatu perusahaan yaitu tentang pajak perusahaan, manajemen akan cenderung lebih memperhatikan pendapatan atau laba yang diperoleh dalam jumlah yang besar, tetapi manajemen akan berusaha untuk memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan. Salah satu tujuan manajemen dalam memperkecilkan beban pajak yaitu untuk menarik investor dan tujuan lainnya yaitu untuk mendapat bonus yang besar dari laba yang dihasilkan. Jadi jika perusahaan memiliki struktur kepemilikan manajerial, kemungkinan besar perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena manajemen akan selalu berupaya untuk memperoleh laba setinggi-tingginya dengan menghasilkan beban pajak serendah-

rendahnya. Jadi semakin tinggi nilai persentase kepemilikan manajerial maka semakin tinggi penghindaran pajak yang terjadi. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan H2 diterima.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi linier berganda (uji t) menunjukkan *leverage* yang diukur dengan DER mempunyai nilai t -1,108 dan nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian I Gede dan I Made (2014) dan tidak sejalan dengan penelitian Calvin dan I Made (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan maka akan ada beban bunga yang harus dibayar dari utang tersebut. Beban bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tetapi perlu apakah perusahaan lebih menggunakan keputusan pembiayaan internal atau eksternal. Utang menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak akan mengurangi beban pajak.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 lebih cenderung memiliki utang yang sebagian besar dari pihak yang berelasi atau pemegang saham. Sehingga, beban bunga yang timbul tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak. Oleh karena itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan H3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mempunyai nilai t sebesar 1,644 dan nilai sig sebesar $0,101 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dimana hasil penelitian berbeda dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyono dkk. (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan persentase laba yang dihasilkan perusahaan dibanding dengan total aset. Perusahaan dengan laba yang tinggi secara otomatis akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki rasio ROA yang tinggi lebih terindikasi melakukan penghindaran pajak, karena mereka akan memanfaatkan semaksimal mungkin dari aset yang dimiliki untuk memperoleh laba sebesar-besarnya salah satunya dengan beban depresiasi dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Tetapi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,05307 atau sekitar 5,3% hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan manajemen cukup rendah. hal tersebut mungkin yang menjadi penyebab mengapa profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H4 ditolak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji statistika (uji t) pada tabel 2 menjelaskan bahwa komisaris independen mempunyai nilai t sebesar -0,929 dan nilai sig sebesar $0,353 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian dari Deddy, dkk. (2016), tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Kesit (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Komisaris independen merupakan salah satu ukuran dalam *corporate governance* yang merupakan upaya perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Diukur dengan persentase komisaris independen yang terdapat di perusahaan dibandingkan dengan total dewan komisaris. Komisaris independen bertugas sebagai pelaksana pengawasan dalam mendukung pengelolaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang memiliki hubungan dengan direksi, anggota komisaris lainnya maupun pemegang saham, komisaris independen akan mempertahankan kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan hal ini yang menyebabkan komisaris independen akan berupaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Tetapi pada kenyataannya komisaris independen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan kemungkinan besar hal tersebut disebabkan karena komisaris independen yang terdapat di perusahaan kurang mampu mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan dalam hal yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan H5 ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Struktur kepemilikan perusahaan yang direpresentasikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua diterima.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Komisaris independen yang direpresentasikan oleh keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya yaitu hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menyatakan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Adanya keterbatasan pada penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian secara lebih luas dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Adapun saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis lain selain teknik analisis regresi linier berganda yang tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan, I. L. 2010. *Akuntansi Keberilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang, K.P., 2014 “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia” *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Mataram*.
- Bringham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Fundamental of Financial, Management*, 12th edition. Mason: South-Western.
- Calvin, S., dan I Made, S., 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1.
- Endang, E., Dudi, P., dan Annisa, N. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance*. *E-proceeding Management*. Vol. 3, No. 2, hal. 1626
- I Gede, D. dan I Made, S. 2014. “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”. *E-Jurnal Akuntansi Universits Udayana*. 9.1 (2014).
- Imam, G., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Khoirur, R. dan Dwi, M., 2014 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*” *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory. Sixth Edition*. Pearson Education Canada.
- Tommy, K. dan Maria, M. Ratna Sari. 2013. “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*”. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013.
- www.kompasiana.com. Dugaan Transfer Pricing Toyota. Diakses tanggal 29 Maret 2017.
- www.bisniskeuangan.kompas.com. Coca-cola Diduga Akali Setoran Pajak. Diakses tanggal 29 Maret 2017
- www.katadata.co.id. Paling rendah realisasi pajak pada tahun 2015. Diakses tanggal 29 Maret 2017
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.